

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA DENGAN *TAX AVOIDANCE* SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018-2020)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Tina Diniati

NIM : 31401700166

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2022

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *TAX
AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018-2020)**

Disusun Oleh :

Tina Diniati

NIM : 31401700166

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan panitia sidang Skripsi Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Januari 2022

Pembimbing

Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211492004

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *TAX
AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018-2020)

Disusun oleh : Tina Diniati

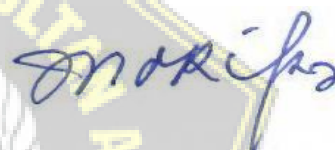
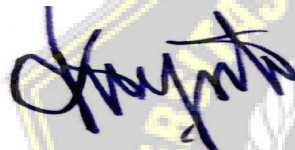
NIM : 31401700166

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 28 Januari 2022

Susunan Dosen Penguji

Pembimbing

Penguji 1



Dr. H. Kiryanto SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211492004

Dr. Hj Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211490002


Penguji 2



Devi Permatasari., SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211413024

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 28 Januari 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih., SE., M.Si
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tina Diniati

NIM : 31401700166

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian skripsi berjudul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Mediasi**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Tina Diniati
NIM. 31401700166

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tina Diniati
NIM : 31401700166
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini, saya menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul :

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *TAX
AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 20 Januari 2022

Yang menyatakan,



Tina Diniati
NIM. 31401700166

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar Ra'd 13:11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

Do'a

“Proses menjadi manusia yang lebih baik memang penuh tantangan, tapi selalu ada jalan untuk kamu yang mau berusaha menemukan”

“Selalu ada cahaya bagi orang-orang yang mau melihat.”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini akan saya persembahkan untuk :

- Allah SWT
- Bapak dan ibu tercinta
- Kakakku dan semua keluarga yang sudah memberikan motivasi dan semangat
- Sahabat dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan semangat saat menyusun skripsi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate social responsibility variables, firm size on earnings management mediated by tax avoidance. This type of research uses quantitative research in the form of secondary data obtained through the official website www.idx.co.id. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sampling method in this study used purposive sampling method which then obtained 52 samples of manufacturing companies. The analytical technique used in this study uses IBM SPSS 24 and Smart PLS with analytical test tools... The results of this study indicate that corporate social responsibility has no significant effect on earnings management but firm size has a negative and significant effect on earnings management. In addition, although tax avoidance in the results of this study affects earnings management, tax avoidance is not able to mediate the relationship between corporate social responsibility and company size on earnings management.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Firm Size, Earnings Management, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang dimediasi oleh *tax avoidance*. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian diperoleh 52 sampel perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS 24 dan Smart PLS dengan alat uji analisis. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba namun ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu meskipun *tax avoidance* pada hasil penelitian ini berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi *tax avoidance* tidak mampu memediasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Corporate social responsibility*, Ukuran Perusahaan, Manajemen laba, *Tax Avoidance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Mediasi**”. penyusunan usulan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan usulan penelitian Skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Akuntansi.
4. Bapak Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Ak., C.A selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan, motivasi dan meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua tercinta ibu dan bapak serta keluarga dirumah yang selalu mendo'akan saya setiap hari tiada hentinya.
 7. Sahabat-sahabatku yang selalu menjadikan motivasi tersendiri bagi penulis
- Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 20 Januari 2022

Penulis,



Tina Diniati
NIM.31401700166



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	15
2.1 Teori Agency.....	15
2.2 Manajemen Laba.....	16
2.3 <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
2.4 Ukuran Perusahaan.....	18
2.5 <i>Tax Avoidance</i>	19
2.6 Penelitian Terdahulu	20
2.7 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis	29
2.7.1 Pengembangan Hipotesis.....	29

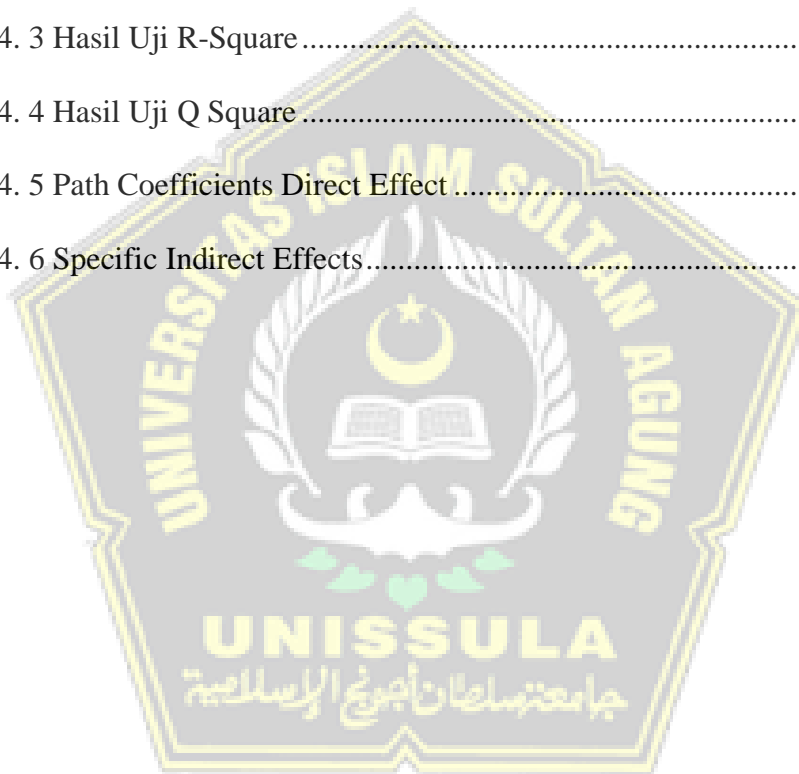
2.7.2 Kerangka Pemikiran	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.5.1 Variabel Dependen/Terikat.....	35
3.5.2 Variabel Independen/Bebas.....	36
3.5.3 Variabel Mediasi.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2 Analisis Partial Least Square.....	41
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	44
4.2 Teknik Analisis Data.....	45
4.2.1 Analisis Data Deskriptif	45
4.2.2 Analisis Data Statistik.....	47
4.2.2.1 Pengujian <i>Inner Model</i>	47
4.2.2.2 Pengujian Hipotesis	49
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	53
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	54
4.3.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba.54	
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	55
4.3.5 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Manajemen Laba.....	56
4.3.6 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Manajemen Laba Melalui <i>Tax Avoidance</i>	57
4.3.7 Pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	

Melalui <i>Tax Avoidance</i>	58
BAB V	59
PENUTUP	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Implikasi	61
5.3 Keterbatasan Penelitian	62
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Indikator GRI-G4.....	37
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian	44
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji R-Square	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Q Square	48
Tabel 4. 5 Path Coefficients Direct Effect	50
Tabel 4. 6 Specific Indirect Effects.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	32
Gambar 3. 1 Model Persamaan Struktural.....	42
Gambar 4. 1 Hasil Model Struktural PLS.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	71
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian.....	73
Lampiran 3. Indikator CSR (GRI-G4).....	77
Lampiran 4. Analisis Data Deskriptif.....	84
Lampiran 5. Analisis Data Statistik.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini persaingan bisnis menjadi sangat ketat, hal tersebut membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja serta lebih jeli dalam melihat peluang bisnis agar tujuannya dapat tetap tercapai. Perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan mengoptimalkan alokasi dana atau penggunaan sumber daya perusahaan dan pengelolaan laba melalui laporan keuangan. Namun sekarang ini tuntutan terhadap perusahaan bukan hanya tentang bagaimana mendapatkan profit yang maksimal, namun perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta turut aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (Wardhani & Sugiharto, 2013).

Sumber pendanaan dalam sebuah perusahaan dapat dipenuhi melalui kebutuhan dana eksternal maupun internal. Sumber dana internal biasanya diperoleh dari laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal salah satunya melalui transaksi investasi penerbitan saham dipasar modal. Di dalam pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana dalam jumlah besar dari masyarakat pemodal (Investor). Para investor yang akan menanamkan modalnya tentu akan melihat bagaimana laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Di dalam laporan keuangan laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Larastomo et al., 2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang minimal mempunyai harga saham

dibawah perusahaan dengan peningkatan laba yang tinggi. Selain untuk menilai kinerja, laba adalah pemasukan negara melalui sumber pajak. Jadi jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka kewajiban pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi.

Kondisi tersebut memicu manajer untuk membuat laporan keuangan secara oportunistik atau memanipulasi agar mencapai tingkat laba tertentu yang biasa disebut dengan manajemen laba atau *earning management*. Manajemen laba adalah aktivitas yang kegiatannya diantaranya menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba. *Earning management* adalah suatu hal yang masih sampai sekarang diperdebatkan mengenai tanggung jawab sosial dan pemahaman etisnya, sehingga memunculkan spekulasi mengenai tindakan manajemen laba apakah sebuah kecurangan atau aktivitas yang diijinkan oleh prinsip akuntansi.

Namun, menurut (Larastomo et al., 2016) *earning management* sering dilakukan manajer dengan memanfaatkan celah dari standar akuntansi karena manajer yang paling mengetahui mengenai keadaan perusahaan. Hal ini membuka peluang pihak manajer untuk menyampaikan informasi yang sebenarnya kepada pihak pemilik (investor). Tindakan tersebut dapat merugikan pihak eksternal. (Astari & Suryanawa, 2017) menyatakan bahwa manajemen laba dapat terjadi ketika manajer memakai keputusan tertentu dalam melaporkan keuangan dan menyusun transaksi-transaksi yang mempengaruhi pelaporan keuangan. Hal tersebut bermaksud untuk menipu para pengguna laporan keuangan mengenai keadaan kinerja keuangan perusahaan, dan juga bermaksud mempengaruhi pendapatan kontraktual yang mengontrol nominal keuangan yang dilaporkan.

Laba atau profit adalah sebuah variabel yang umumnya dipakai dalam mengukur kinerja para manajer (Maysani & Agung Suaryana, 2019). Karena informasi keuntungan atau kerugian dijadikan perusahaan untuk menentukan rencana selanjutnya, maka dari itu manajer bertanggungjawab untuk memberikan informasi laba yang baik. Beberapa fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh fenomena manajemen laba yaitu pada kasus PT Toshiba Corporation dan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA).

Pada kasus PT Toshiba dimana Pimpinan puncak PT Toshiba *Corporation* terlibat secara sistematis dalam skandal penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun (Santi & Wardani, 2018). Berdasarkan hasil investigasi, diketahui tindakan penggelembungan laba tersebut dilakukan karena PT Toshiba telah gagal mencapai target keuntungan ditambah lagi krisis global yang melanda pada waktu itu. Pada akhirnya membuat CEO Hisao Tanaka memutuskan untuk mengundurkan diri dan nama Toshiba juga dihapus dari indeks saham serta berimbas kepada penurunan penjualan yang cukup signifikan (Integriry-Indonesia, 2017)

Kasus serupa juga terjadi pada perusahaan BUMN yang menyeret pimpinan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Kejadian ini dimulai dari laporan keuangan perusahaan yang mengenai laba bersih Rp 11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$ saat tahun 2018 atau setara US\$ 809.846. Padahal apabila dilihat lebih rinci, perusahaan berdiri secara resmi pada 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia Airways ini seharusnya tidak profit. Dikarenakan, jumlah beban usaha yang dicatat perusahaan tahun sebelumnya US\$ 4,57 miliar. Nilai ini lebih

tinggi US\$ 206,080 juta dibandingkan jumlah pendapatan tahun lalu. Sehingga menyebabkan perusahaan berplat merah ini kena sanksi(CNBC-Indonesia, 2019).

Dari beberapa kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba yang berlebihan pada akhirnya akan merugikan perusahaan itu sendiri di masa depan. (Baskaran et al., 2020) menyatakan bahwa manajemen laba yang kuat menghasilkan pandangan yang menyesatkan tentang kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Tindakan *earning management* dapat disebabkan beberapa faktor. Salah satunya yaitu tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* merupakan serangkaian kegiatan untuk mengembangkan hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan dan aktivitas lingkungan (Ardiani & Sudana, 2018). Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas telah diterbitkan Pemerintah Indonesia. Di dalam UU tersebut menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* wajib bagi perseroan yang melaksanakan aktifitas usaha dibidang yang berhubungan dengan sumber daya alam. Oleh karena itu perusahaan akan berlomba-lomba untuk menjaga nama baik perusahaan dengan meningkatkan reputasi perusahaan, hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan investor atau menarik para investor. Menurut (Putri & Rohman, 2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu mendorong image perusahaan dengan memberikan pengaruh baik mengenai citra perusahaan. Oleh karena itu, manajer akan lebih menghindari praktik kecurangan ataupun lebih berhati-hati saat manipulasi yang berlebihan seperti manajemen laba. Jika semakin maksimal perusahaan mengungkapkan CSR maka semakin

Berkurang praktek manajemen laba. Penelitian yang diteliti oleh (Sembiring, 2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang beretika dan peduli terhadap tanggungjawab sosial akan memiliki pengungkapan CSR yang tinggi dan cenderung untuk melaporkan kinerja keuangan dengan lebih transparan dan menunjukkan manajemen laba yang rendah, hal tersebut mengindikasikan laporan kinerja perusahaan yang dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Putri & Rohman, 2016), (Prasetya & Gayatri, 2016), serta penelitian yang dilakukan (Ardiani & Sudana, 2018) yang menunjukkan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas *corporate social responsibility*, maka mampu menurunkan manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Santi & Wardani, 2018) yang menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* berdampak positif pada manajemen laba. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa terdapat inkonsistensi dari penelitian-penelitian yang lainnya.

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan. Faktor kedua ini merupakan tingkat klasifikasi besar atau kecilnya perusahaan (Prasetya & Gayatri, 2016). Dalam menentukan ukuran perusahaan, biasanya didapat berdasarkan total nilai aktiva, total tenaga kerja, total penjualan, kapitalisasi pasar dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini penulis menentukan ukuran perusahaan menggunakan total asset sebagai indikator ukuran perusahaan dikarenakan total asset relative jauh stabil dari pada ukuran yang lain dalam mengukur ukuran perusahaan (Santi & Wardani, 2018).

Perusahaan yang berukuran besar lebih diperhatikan oleh masyarakat (Investor dan pihak luar perusahaan) sehingga dalam melakukan pelaporan keuangan akan lebih berhati-hati yang berdampak pada perusahaan tersebut untuk menyampaikan kondisinya agar lebih tepat serta minim akan tindakan manajemen laba. Namun berbeda dengan perusahaan yang masih kecil, perusahaan-perusahaan tersebut berpotensi besar melaksanakan manajemen laba dari pada perusahaan yang besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang kecil cenderung ingin memperlihatkan citra yang baik untuk menarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan (Prasetya & Gayatri, 2016) dan penelitian (Arifin & Dectriana, 2016) yang menunjukkan bahwa *Size* berdampak negatif pada manajemen laba.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Medyawati & Dayanti, 2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Karena ukuran perusahaan diduga bisa mempengaruhi perusahaan dalam mengelola laba. Didalam perusahaan besar aktivitas operasional tentu jauh lebih kompleks dibanding perusahaan kecil, sehingga memungkinkan dilakukannya manajemen laba.

Selain *Corporate social responsibility* dan *Firm size* faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak). Banyak perusahaan yang memandang pajak sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Karena dianggap tidak menguntungkan maka hal ini biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan perlawanan pajak

atau yang biasa disebut dengan penghindaran pajak. Banyak usaha yang sudah ditempuh pemerintah untuk meningkatkan *tax ratio*, salah satunya yaitu dengan kebijakan-kebijakan yang bisa mendorong pengusaha dalam negeri berkembang dan memajukan usahanya. Namun, hal tersebut masih banyak mengalami kendala dan belum optimal. Oleh karena itu beberapa perusahaan besar memanfaatkan peluang ini untuk memilih *tax avoidance* sebagai cara aman dan secara legal untuk meminimalkan beban pajak. Walaupun tindakan penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal akan tetapi tindakan ini dapat memberi kerugian besar bagi negara karena mengurangi pemasukan APBN. Selain dapat merugikan negara, *tax avoidance* juga bisa menyebabkan redistribusi pajak tidak maksimal antara perusahaan yang teratur dalam membayar pajak dengan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Menurut (Watt Zimmerman, 1986 dalam Pratiwi et al., 2016), dalam hipotesisnya menyatakan bahwa jika laba perusahaan besar maka semakin besar pajak yang harus dibayar dan semakin tinggi perusahaan dituntut tanggungjawabnya terhadap lingkungan, otomatis biaya semakin besar (Husain, 2017). Pernyataan tersebut merupakan hal yang menjadi latar belakang perilaku oportunistik manajer untuk menurunkan laba atau yang biasa disebut dengan *political cost hypothesis*. Penelitian-penelitian sebelumnya juga banyak yang membahas pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan oleh (Larastomo et al., 2016) serta (Maysani & Agung Suaryana, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *tax avoidance* dengan manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Ginting, 2018) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara tax avoidance dengan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan semakin ketatnya peraturan dan sanksi yang ditetapkan oleh dirjen pajak dan pemerintah sehingga perusahaan akan melakukan pembayaran pajak dengan mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan (Ginting, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husain, 2017) yang menunjukkan bahwa tax avoidance tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Maraknya fenomena *Tax Avoidance* di Indonesia dapat dikurangi dengan peningkatan tanggung jawab perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Corporate social responsibility* (CSR). Karena salah satu tanggung jawab sosial oleh perusahaan dimulai dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui pajak pemerintah (Landolf, 2006 dalam Budhi & Dharma, 2017). Strategi pajak biasanya dilakukan oleh perusahaan yang lemah akan tanggung jawab sosialnya atau CSR, karena CSR merupakan faktor kunci kesuksesan dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan (N. B. S. Dharma & Noviari, 2017). Selain penerapan CSR dalam perusahaan, pemerintah juga sudah menerapkan beberapa upaya dalam mengoptimalkan pemasukan pajak dalam negeri, namun hal tersebut mengalami banyak kendala seperti tax avoidance atau penghindaran pajak. Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena pemegang saham ingin pengembalian yang berlipat ganda dari investasinya pada perusahaan (I. M. S. Dharma & Ardiana, 2016). Motivasi perusahaan melakukan penghindaran pajak salah satunya yaitu untuk meningkatkan profitabilitas dan arus kas. Suatu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan

profitabilitas, akan tetapi pengurangan pajak tersebut dapat mempengaruhi dukungan kepada pemerintah dalam pembangunan maupun program-program sosial lain, maka perusahaan dikategorikan tidak bertanggungjawab secara sosial (Huseynov & Klamm, 2012 dalam Budhi & Dharma, 2017).

Walaupun perusahaan memiliki tugas untuk bertanggungjawab atas aktivitasnya kepada para *stakeholder* namun, pajak juga merupakan salah satu bentuk tanggungjawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* melalui pemerintah. Beberapa penelitian sebelumnya juga membahas tentang pengaruh CSR terhadap *Tax avoidance* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muzakki & Darsono, 2015) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance* serta penelitian yang dilakukan oleh (N. B. S. Dharma & Noviani, 2017) menyatakan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR dalam perusahaan maka akan semakin rendah aktivitas penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alsaadi, 2020) dan (Hidayati & Fidiana, 2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Karena menganggap kegiatan CSR seperti program beasiswa, program kesehatan untuk masyarakat, dukungan terhadap UMKM, dan lain-lain dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan menambah pengeluaran perusahaan yang dibebankan sebagai biaya untuk mengurangi penghasilan bruto.

Selain *corporate social responsibility* (CSR) faktor lain yang mempengaruhi *Tax avoidance* adalah *size* atau ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Windyasari et al., 2019) mendapatkan hasil bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan total asset, jika total asset yang dihitung besar maka ukuran perusahaan juga besar, serta apabila perusahaan mengalami kenaikan laba maka tingkat *tax avoidance* juga meningkat. Hal tersebut mungkin terjadi saat perusahaan mampu melakukan *tax planning*, sehingga tercapai *tax saving* yang menggambarkan kondisi *tax avoidance* dengan cara yang legal (Windyasari et al., 2019). Hasil penelitian (Windyasari et al., 2019) tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Oktamawati, 2017) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Ni Luh Putu Puspita & Noviari, 2017), (Koming & Praditasari, 2017), yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (memiliki aset yang besar) maka praktik penghindaran pajak yang terjadi di dalam perusahaan dapat menurun secara signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggabungkan penelitian (Ni Luh Putu Puspita & Noviari, 2017) dengan penelitian (Santi & Wardani, 2018). Pada penelitian (Ni Luh Putu Puspita & Noviari, 2017) terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel *tax*

avoidance, pada penelitian (Ni Luh Putu Puspita & Noviari, 2017) variabel *tax avoidance* digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian ini *tax avoidance* digunakan sebagai variabel mediasi.

Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan (Santi & Wardani, 2018) terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Perbedaannya yaitu terdapat variabel independen *tax planning* pada penelitian (Santi & Wardani, 2018).

Alasan menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel mediasi adalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor seperti *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan manajemen laba. Maka dari itu *tax avoidance* akan digunakan sebagai variabel mediasi untuk menentukan hubungan antara *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu serta fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas mengenai manajemen laba maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Mediasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena manajemen laba dalam perusahaan saat ini masih banyak terjadi, karena manajer serta pemilik saham memiliki ambisi masing-masing dalam mencapai tujuan. Manajer sebagai pihak operasional perusahaan tentu lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan, sehingga manajer memiliki kemungkinan untuk mengungkapkan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan kepada pemilik saham. Hal tersebutlah yang menyebabkan asimetri informasi yang menjadi penyebab fenomena manajemen laba. Sementara itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas hasil penelitian terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi manajemen laba masih mendapatkan hasil yang tidak konsisten sehingga informasi yang didapatkan menjadi kurang jelas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terkait manajemen laba adalah *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan *tax avoidance* sebagai variabel mediasinya.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen laba ?
3. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Manajemen laba ?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat dan berguna antaralain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Memperluas dan memperdalam pengetahuan peneliti secara teoritis, serta menambah kajian dan pemikiran tentang pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel mediasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar pemilik dan pengelola perusahaan mengetahui

tanggung jawab apa saja yang harus diperhatikan dalam menjalankan perusahaannya dan juga memberikan kesadaran agar membayar pajak sesuai dengan jumlah yang harus dibayarkan.

- b. Bagi investor, penelitian ini memberikan masukan dalam menilai dan mengevaluasi suatu perusahaan ketika akan melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut.
- c. Bagi pemerintah, seperti Direktorat Jendral Pajak, penelitian ini dapat menyediakan pengetahuan penting bagi para pembuat peraturan perpajakan untuk meningkatkan pendapatan Negara.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agency

Menurut (Kurniawansyah, 2018) mengemukakan bahwa teori agensi adalah hubungan keagenan antara pihak (*principal*) yang mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak pengelola pekerjaan (*agent*). Dimana hubungan tersebut saling terikat karena suatu perjanjian dan disebut sebagai kontrak kerja yang menjadi dasar untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Kontrak kerja yaitu sebuah perjanjian yang mengatur pembagian hasil kerja yang berupa keuntungan dan juga pembagian dalam hal resiko yang keduanya telah disetujui oleh kedua belah pihak. Dimana dalam pelaksanaan kontrak kerja antara pihak *principal* dan *agent* tentu menginginkan hasil yang optimal, hasil tersebut dapat diperoleh secara maksimal jika agent bekerja secara optimal dan penuh tanggung jawab sedangkan *principal* memberikan imbalan atau *insentif* sesuai hasil kinerja yang dilakukan *agent*.

Perbedaan paling mendasar antara agent dan principal terdapat pada perbedaan tujuan dan preferensi. Agent atau manajemen bekerja secara langsung menangani perusahaan, oleh karena itu manajemen memiliki banyak informasi mengenai keadaan perusahaan secara lengkap. Dengan demikian, dapat membuka peluang manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan melakukan tindakan yang tidak semestinya. Oleh karena itu teori ini mengasumsikan bahwa agent bertindak atas kepentingannya sendiri. Sedangkan

principal hanya focus kepada *returns* yang maksimal dari hasil operasi perusahaan.

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajemen untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan (Pratiwi et al., 2016)

Menurut (Mulford & Comiskey, 2002 dalam Febriyanti et al., 2014) mendefinisikan manajemen laba sebagai *financial members game* atau permainan angka-angka keuangan yang dilakukan melalui *creative accounting practices* sebagai akibat dari kelonggaran *flexibility principles* yang dikeluarkan oleh GAAP (*General Accepted Accounting Principal*). Manajemen laba biasanya dilakukan untuk membuat perusahaan terlihat lebih baik kinerjanya. Sedangkan menurut (Sofwan, 2019) mendefinisikan manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat mempengaruhi laba dengan tujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba. Singkatnya manajemen laba adalah tindakan manipulasi laba perusahaan dengan meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilakukan oleh manajer untuk memperoleh keuntungan pribadi.

(Yudiasuti & Wirasedana, 2018) menyatakan bahwa manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan basis akrual

sehingga manajer akan melakukan manajemen laba dengan manipulasi akrual tersebut untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan. Banyak perbedaan pendapat hingga saat ini mengenai etis dan tanggung jawab sosial dari tindakan manajemen laba. (Prasetya & Gayatri, 2016) menyatakan tidak sedikit manajer menyimpulkan tindakan manajemen laba merupakan tindakan yang etis, wajar dan alat sah dalam melakukan tanggung jawabnya untuk mendapatkan keuntungan perusahaan. Namun, banyak juga pihak yang menentang tindakan manajemen laba karena menganggap tindakan yang kontroversial di dalam dunia bisnis dan akuntansi serta cenderung menyesatkan bagi pengguna informasi dalam laporan keuangan.

2.3 Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negative dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Haerani, 2017). Sedangkan (Hermansah & Muhtadi, 2017) *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Menurut (Rahmat, 2017) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* atau CSR adalah bentuk komitmen dunia bisnis dalam memberi kontribusi

terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepadapara *stakeholder*-nya dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan (Mahawyaharti & Budiasih, 2016). Sedangkan (Pradana & Astika, 2019) menyatakan bahwa total aset dari suatu perusahaan menjadi tolak ukur dari perusahaan, ketika suatu perusahaan tersebut memiliki total aset dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan yang ukuranya besar, dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki total aset yang sangat kecil maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran kecil.

Menurut (Trisna & Gayatri, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara yaitu jumlah karyawan, jumlah penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar (Handoko & Ramadhani, 2017). Begitu banyak cara atau metode yang bisa digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan, namun total aset merupakan cara yang digunakan untuk memproksi ukuran perusahaan karena dianggap relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai pasar dan lainnya. Dari beberapa definisi diatas dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun.

2.5 Tax Avoidance

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengefisiensikan pembayaran pajak yang terutang (Dwiyanti & Jati, 2019). Sedangkan (Ni Luh Putu Puspita & Noviari, 2017) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana *tax avoidance* sebagai suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik.

Menurut (Wiguna & Jati, 2017) mendefinisikan penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah salah satu hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga menyebabkan berkurangnya penerimaan kas negara. Penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit karena di satu sisi diijinkan, tetapi tidak diinginkan oleh pemerintah, sehingga muncul perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah dimana perusahaan selalu berusaha untuk menekan beban pajaknya serendah mungkin, sedangkan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak negara semaksimal mungkin setiap periode yang telah ditargetkan sesuai Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), (Dwiyanti & Jati, 2019). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan

perusahaan dalam pengurangan hutang pajak yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara.

2.6 Penelitian Terdahulu

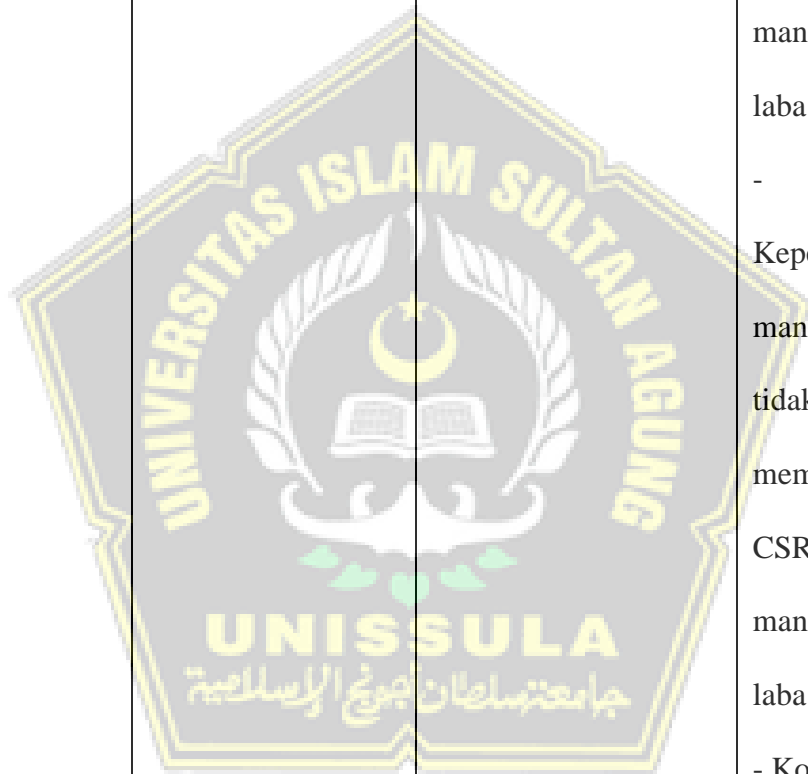
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Muzakki dan Darsono (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Dependen : Penghidaran Pajak Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i>	- <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) dan <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak
2	Putri dan Rohman (2016)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social</i>	Variabel Dependen : Manajemen laba Variabel Independen :	- CSR berpengaruh negatif

		<i>Responsibility</i> dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Pengungkapan CSR dan profitabilitas Variabel Kontrol : Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>	signifikan terhadap manajemen laba - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
3	Wardani dan Santi (2018)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Manajemen Laba	Variabel Dependen : Manajemen laba Variabel Independen : <i>Tax planning</i> , Ukuran perusahaan, <i>Corporate social responsibility</i> (CSR)	- <i>Tax planning</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan

				berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba - <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba
4	Ardiani dan Sudana (2018)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Manajemen Laba	Variabel Dependen : Manajemen laba Variabel Independen : <i>Corporate social responsibility</i> Variabel Moderasi : <i>Good corporate governance</i> (kepemilikan	- <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif pada manajemen laba - Kepemilikan

			<p>institusional, kepemilikan manajerial, komite audit</p>	<p>institusional memoderasi dengan memperkuat pengaruh CSR terhadap manajemen laba - Kepemilikan manajerial tidak memoderasi CSR pada manajemen laba - Komite audit memperkuat hubungan CSR pada manajemen laba</p>
--	--	--	---	---



5	Larastomo, et al (2016)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	<p>Variabel Dependen : Manajemen laba</p> <p>Variabel Independen : Ukuran dewan komisaris, komite independen, komite audit, kepemilikan manajerial, <i>earning tax rate</i> proksi untuk mengukur <i>tax avoidance</i></p>	<p>- Simultan: dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap <i>earning management</i></p> <p>- Parsial : dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>earning management</i></p>
---	-------------------------	--	--	--

6	Praditasa ri dan Setiawan (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i> Variabel Independen : <i>Good corporate governance</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas	- Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif
---	---	--	--	--

				<p>terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>- <i>Leverage</i></p> <p>berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>-</p> <p>Profitabilitas</p> <p>berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p>
7	Prasetya dan Gayatri (2016)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba</p> <p>Dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening</p>	<p>Variabel Dependen : Manajemen laba</p> <p>Variabel Independen : Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel Intervening : <i>Corporate social responsibility</i></p>	<p>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR</p> <p>- Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap</p>

				<p>manajemen laba - CSR berpengaruh negative terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba melalui pengungkapan CSR</p>
8	Hidayati dan Fidiana (2017)	<p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran</p>	<p>Variabel Dependen : Penghindaran pajak</p> <p>Variabel Independen : <i>Corporate social responsibility</i>, komisaris independen, komite audit, kualitas</p>	<p>- <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran</p>

		Pajak	audit	pajak - Komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
9	Arifin dan Destriana (2016)	Pengaruh <i>Firm Size, Corporate Governance</i> , dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Variabel Dependen : Manajemen laba Variabel Independen : <i>Firm size</i> , Kualitas audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dewan komisaris,	

			kepemilikan institusional, profitabilitas, <i>leverage</i>	
--	--	--	--	--

Sumber : Berbagai Jurnal

2.7 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.7.1 Pengembangan Hipotesis

2.7.1.1 Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan *Tax Avoidance*

Perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan cara apapun, salah satunya yaitu dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa melakukan kecurangan apapun. Jika hal tersebut dilakukan maka perusahaan juga telah membina hubungan yang baik dengan pemerintah. Tindakan *tax avoidance* sangat berbanding terbalik dengan prinsip CSR, maka jika perusahaan terlibat praktik penghindaran pajak perusahaan tersebut dinilai tidak memiliki tanggungjawab sosial. Pajak dan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan sama-sama ditujukan untuk kesejahteraan umum dalam hal ini seperti pemerintah, pekerja, masyarakat, konsumen, serta pihak-pihak lainnya. Penelitian yang dilakukan (N. B. S. Dharma & Noviari, 2017) serta (Muzakki & Darsono, 2015) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka semakin rendah praktek penghindaran pajak di perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_1 =$ *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.7.1.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat kita lihat melalui total aset, nilai pasar saham maupun rata-rata jumlah penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan maka praktik penghindaran pajak yang terjadi diperusahaan juga akan menurun secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ni Luh Putu Puspita & Noviari, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang besar akan lebih menjaga citra perusahaan dimata public, oleh karena itu pihak manajemen akan lebih berhati-hati untuk tidak melakukan *tax avoidance*. Selain itu perusahaan yang besar atau sudah memiliki nama tentu akan lebih disorot oleh publik ketika diketahui telah melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_2 =$ Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *tax avoidance* .

2.7.1.3 Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Manajemen Laba

Pengungkapan *corporate social responsibility* atau CSR dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi manajemen laba, seperti penelitian yang dilakukan (Ardiani & Sudana, 2018). Pada umumnya, tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yaitu membentuk citra atau nama baik perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen akan lebih berhati-hati serta

menghindari praktik kecurangan yang berlebihan seperti manajemen laba. Semakin baik pengungkapan CSR dalam perusahaan, maka praktik manajemen laba akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Rohman, 2016) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃= *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.7.1.4 Hubungan Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat dilihat atau diukur dari total aset maupun penjualan perusahaan, karena pengukuran total aset atau penjualan perusahaan dinilai lebih mudah dan stabil. Menurut (Santi & Wardani, 2018) mengatakan ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan yang kecil ingin memperlihatkan citra yang positif terhadap para investor atau pihak eksternal perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arifin & Dectriana, 2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk meminimalisir praktik manajemen laba karena pemilik saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis daripada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan menghadapi lebih banyak tekanan untuk memberikan laporan keuangan yang lebih akurat (Prasetya & Gayatri, 2016). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

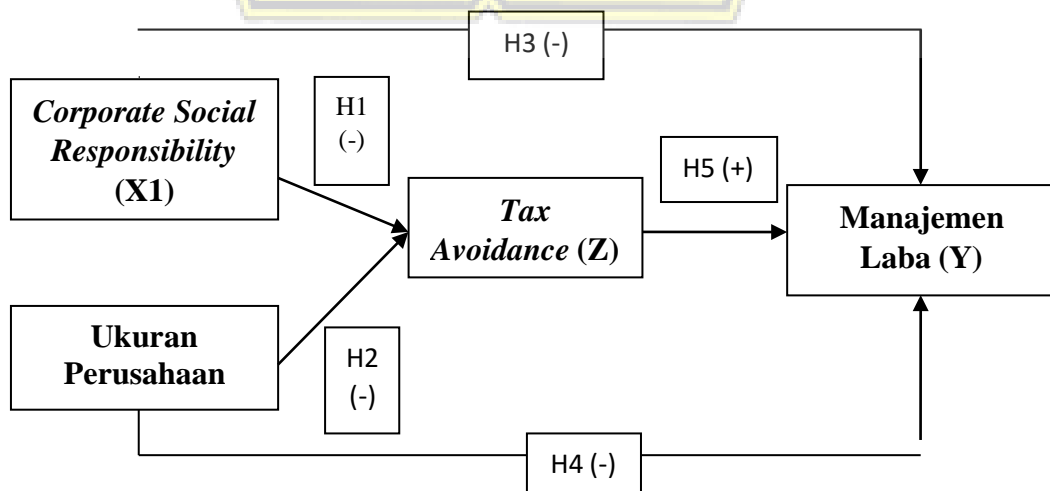
H_4 = Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

2.7.1.5 Hubungan *Tax Avoidance* dan Manajemen Laba

Beban pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh besarnya SPT, sehingga perusahaan dengan pendapatan yang lebih tinggi pasti akan menanggung beban pajak yang lebih tinggi pula. (Maysani & Agung Suaryana, 2019). Hal tersebut yang menyebabkan manajemen melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Larastomo et al., 2016). Penghindaran pajak adalah cara untuk meningkatkan beban dengan penggunaan metode serta kebijakan akuntansi tertentu untuk mendapatkan laba yang lebih kecil. Dalam peraturan pajak dan metode akuntansi untuk mengakui laba terdapat perbedaan yang bisa dijadikan celah manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_5 = *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.7.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan yang cocok untuk mencari jawaban atas masalah serta tujuan dari penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan tipe kausalitas. Menurut (Ni Luh Putu Puspita & Noviani, 2017) menjelaskan bahwa pendekatan kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, terhadap Manajemen Laba dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Mediasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Widyastari & Ratna Sari, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* atau penentuan sampel yang memiliki beberapa kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini diantaranya :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

2. Perusahaan yang memiliki tahun buku berakhir pada 31 Desember dan menginformasikan laporan tahunan (*annual report*) yang lengkap serta menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2018-2020
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap hubungannya dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode 2018-2020

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu (www.idx.co.id) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada 2 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan atau basis data dalam bentuk *softcopy* yang diperoleh dari hasil unduhan (*download*). Data-data yang dimaksud diperoleh dari website/laman resmi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2020.

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan menelaah pustaka, eksplorasi, serta pengkajian dari berbagai literature seperti jurnal, buku-buku, literature, dan sumber lain yang dapat menunjang penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah berbagai hal yang berkaitan dengan bagaimana variabel suatu penelitian dioperasionalkan agar dapat diukur dan dinilai secara akurat berdasarkan keadaan yang sesungguhnya.

3.5.1 Variabel Dependen/Terikat

Variabel Dependent adalah sebuah variabel yang kondisinya dapat dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Ridha, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu manajemen laba yang diukur dengan menggunakan metode *proxy Abnormal Cashflow Operation* (Abnormal CFO) sesuai dengan rumus yang dikembangkan oleh (Roychowdhury, 2006) . Metode yang digunakan untuk menghitung manajemen laba rill melalui *Abnormal Cashflow Operation* diperoleh dari selisih antara nilai arus kas operasi actual yang disekalakan dengan total aset satu tahun sebelum pengujian yang dikurangi dengan arus kas operasi normal dihitung menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Abnormal CFO} = \text{Aktual CFO} - \text{Normal CFO}$$
$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan :

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan pada tahun t

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada tahun t-1

S_t = Total penjualan perusahaan pada tahun t

ΔS_t = Perubahan penjualan perusahaan dari akhir t dan tahun t-1

α_0 = Konstanta

α, β = Koefisien Regresi

ε_t = *Error term* perusahaan pada tahun t

Penulis menggunakan metode ini karena model ini mengasumsikan bahwa manipulasi dapat dilakukan pada pendapatan dan memperhitungkan pendapatan sebagai akrual dikresioner, sehingga dianggap lebih baik dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba.

3.5.2 Variabel Independen/Bebas

Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap perubahan positif maupun negative dari variabel terikat atau dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *corporate social responsibility* dan *firm size* (ukuran perusahaan).

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para stakeholder, bentuk tanggung jawab tersebut berupa tindakan yang etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup pekerja serta masyarakat sekitar. Dalam penelitian *corporate social responsibility* diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) generasi ke-4 (G4) dengan jumlah 91 item yang dapat diakses melalui

situs resmi GRI yaitu (www.globalreporting.org). GRI adalah organisasi internasional yang bersifat independen yang telah menjadi pelopor dalam pelaporan keberlanjutan sejak tahun 1997 serta digunakan sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang berlaku di semua negara. Terdapat 3 fokus utama standar GRI-G4 ini dalam pengungkapan CSR yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Berikut ini merupakan indikator pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Indikator GRI-G4

Indikator	Jumlah Item
Ekonomi	9
Lingkungan	34
Praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja	16
Hak Asasi Manusia	12
Masyarakat Sosial	11
Tanggung jawab atas produk	9
Total	91

Sumber : Pedoman GRI-G4

Metode ini digunakan karena memiliki dimensi yang lebih umum dan spesifik serta bisa diaplikasikan secara umum dalam pelaporan kinerja keberlanjutan sebuah organisasi atau perusahaan. *Corporate social responsibility* diukur dengan melakukan *check list* atau pemberian score melalui metode *content analysis* yang dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana

apabila organisasi atau perusahaan mengungkapkan CSR diberi nilai 1 namun, apabila tidak melakukan pengungkapan akan diberi nilai 0. Rumus untuk menghitung CSRDI yaitu :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRDI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan, nilai 1 = jika item diungkapkan dan nilai 0 = jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$.

N : Jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91$ item

b. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan maupun nilai aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset karena nilai total aset perusahaan relative lebih besar dan memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log (total aset)}$$

3.5.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau mediator adalah variabel yang menjadi perantara antara variabel independen dengan variabel dependen, tujuan dari variabel ini yaitu menjelaskan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap variabel dependen dan independen. Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu

tax avoidance. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan kegiatan yang memiliki tujuan memperkecil atau mengubah lebih sedikit pajak penghasilan badan terhutang, hal ini dicapai dengan mengakui pengurangan dan kredit yang diizinkan (Maysani & Agung Suaryana, 2019). Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan metode *Cash Effective Tax Rates* (CETR) perusahaan merupakan pembagian antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan dengan laba sebelum pajak, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
1.	Variabel dependen (Y):Manajemen laba	Mendeteksi terjadinya manajemen laba	Dihitung menggunakan metode <i>proxy Abnormal Cashflow Operation</i> (Abnormal CFO)	Roychowdhury (2006)
2.	Variabel Independen (X):	Pengungkapan <i>corporate social</i>	Dihitung menggunakan	Ardiani dan Sudana (2018)

	<i>Corporate social responsibility</i>	<i>responsibility</i> (CSR) pada perusahaan	<i>corporate social responsibility disclosure index</i> (CSRDI) yang dikeluarkan oleh <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI).	
3.	Ukuran Perusahaan	Jumlah aset perusahaan	Menghitung total aset (log total aset)	Dewinta dan Setiawan (2016)
4.	Variabel Mediasi : Tax Avoidance	penggunaan metode hukum untuk mengubah situasi keuangan menjadi lebih sedikit jumlahnya dari pajak penghasilan badan terhutang,	Diukur menggunakan metode Cash Effective Tax Rates (CETR) perusahaan	Oktamawati (2017)

3.6 Teknik Analisis Data

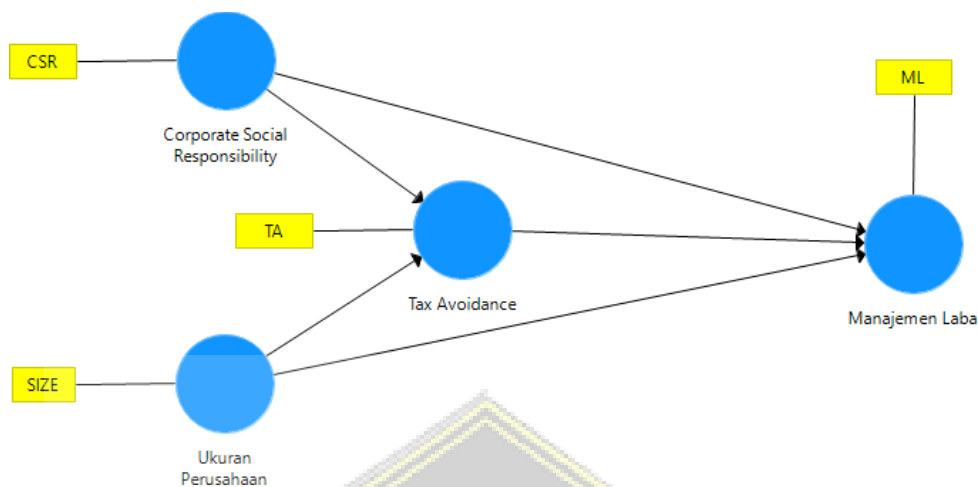
Menurut (Sugiyono, 2018) Teknik analisis data adalah sebuah proses analisis data yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti, namun data tersebut harus diproses dan di analisis terlebih dahulu, agar dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam membaca dan memahami data tersebut sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data (N), maksimum, minimum, angka rata-rata (mean), dan penyimpangan baku (standard deviation) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2016). Variabel tersebut meliputi: *Corporate Sosial responsibility*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, dan *Tax Avoidance*. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

3.6.2 Analisis Partial Least Square

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS). Menurut (Ghozali, 2008) PLS merupakan pendekatan alternatif dari pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis kovarian menjadi berbasis varian. PLS merupakan metode analisis yang tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data tidak harus berdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Analisis data menggunakan PLS dilakukan melalui innermodel, dan uji hipotesis.



Gambar 3. 1 Model Persamaan Struktural

3.6.2.1 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Inner model adalah sebuah langkah yang digunakan untuk menghasilkan spesifikasi dari hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Analisis model struktural ini mampu diukur dengan mencari nilai R-Square dan Q-Square sehingga dapat diketahui seberapa tinggi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2008).

1. *R-square* (R^2)

Nilai R^2 dipakai untuk menilai tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Hartono & Abdillah, 2014). Hasil tersebut yang kemudian berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/lemah. Model yang substansial (baik) memiliki hasil *r-square* sebesar 0,75; serta model moderat (sedang) memiliki hasil *r-square* 0,50 dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut termasuk lemah.

2. *Q-square* (Q^2)

Q-square digunakan sebagai *predictive relevancy* dalam model konstruktif. *Q-square* menilai seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasinya. Besaran *Q-square* memiliki rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik.

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dibutuhkan untuk menjabarkan keterkaitan antara variabel dengan menggunakan metode analisis jalur atas model yang sudah dibuat. Hasil hubungan antar variabel diukur berdasarkan *path coefficient* dan tingkat signifikansinya kemudian dianalisis hasilnya dengan hipotesis penelitian yang telah dibuat. Sedangkan untuk menganalisis uji variabel intervening atau hasil uji hipotesis secara tidak langsung dengan berdasarkan *indirect effect* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dianalisis hasilnya dengan hipotesis penelitian yang telah dibuat.

Tingkat signifikansi pada penelitian ini yang digunakan yaitu 5%. Ketika tingkat signifikansi yang dipakai 5% maka nilai signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Berikut ini merupakan dasar yang dipakai untuk dasar pengambilan keputusan:

- Jika *p-value* lebih besar dari 5%, maka kesimpulannya H_0 diterima.
- Jika *p-value* lebih kecil dari 5%, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 168 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan dihasilkan sampel dengan total 52 perusahaan, maka dalam periode 3 tahun pengamatan didapat 156 data sampel penelitian. Dibawah ini merupakan tabel yang berisi hasil dari pengambilan sampel dengan memakai metode *purposive sampling* sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020	168
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode 2018-2020	(45)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2018-2020	(24)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba selama periode 2018-2020	(47)
Jumlah sampel penelitian per tahun		52

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait data atau variabel-variabel yang digunakan didalam sebuah penelitian. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasivariabel penelitian . Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, manajemen laba dan tax avoidance. Berikut data yang telah diolah ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	156	0,21	0,37	0,2991	0,03833
Ukuran Perusahaan	156	13,77	30,75	23,9921	5,49673
Manajemen Laba	156	-0,28	0,50	0,1064	0,12294
Tax Avoidance	156	0,02	0,97	0,2915	0,18604
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS.24 (2022)

1. Corporate Social Responsibility

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 dengan data penelitian sebanyak 156 menunjukkan bahwa hasil dari *uji statistik deskriptif* untuk variabel *Corporate social responsibility* (variabel independen) menghasilkan nilai terkecil (minimum) adalah 0,21, nilai terbesar (maksimum) adalah 0,37, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2991, dan nilai standar deviasi sebesar 0,03833. Variabel *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini memiliki nilai mean 0,2991

hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih tergolong rendah .

2. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 dengan data penelitian sebanyak 156 menunjukkan bahwa hasil dari *uji statistik deskriptif* untuk variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai terkecil (minimum) adalah 13,77, nilai terbesar (maksimum) adalah 30,75, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,9921, dan nilai standar deviasi sebesar 5,49673. Variabel Ukuran Perusahaan pada penelitian ini mempunyai nilai deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi merata atau tidak bias.

3. Tax Avoidance

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 dengan data penelitian sebanyak 156 menunjukkan bahwa hasil dari *uji statistik deskriptif* untuk variabel *Tax Avoidance* menghasilkan nilai terkecil (minimum) adalah 0,02, nilai terbesar (maksimum) adalah 0,97, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2915, dan nilai standar deviasi sebesar 0,18604. Variabel *Tax Avoidance* pada penelitian ini mempunyai nilai deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi merata atau tidak bias. Variabel *Tax Avoidance* pada penelitian ini memiliki nilai mean 0,2915 hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan manufaktur masih tergolong sedang.

4. Manajemen Laba

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 dengan data penelitian sebanyak 156 menunjukkan bahwa hasil dari *uji statistik deskriptif* untuk variabel manajemen laba menghasilkan nilai terkecil (minimum) adalah -0.28, nilai

terbesar (maksimum) adalah 0,50, dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,12294. Penelitian ini juga memiliki nilai mean 0,1064 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur terindikasi melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba .

4.2.2 Analisis Data Statistik

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data tidak harus berdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Analisis data menggunakan PLS dilakukan melalui inner model, dan uji hipotesis.

4.2.2.1 Pengujian Inner Model

Inner model adalah sebuah langkah yang digunakan untuk menghasilkan spesifikasi dari hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Analisis model struktural ini mampu diukur dengan mencari nilai R-Square dan Q-Square sehingga dapat diketahui seberapa tinggi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2008).

1. *R-square* (R^2)

Nilai R^2 dipakai untuk menilai tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Hartono & Abdillah, 2014). Hasil tersebut yang kemudian berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/lemah. Model yang substansial (baik) memiliki hasil *r-square* sebesar 0,75; serta model moderat (sedang) memiliki hasil *r-square* 0,50 dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut termasuk lemah.

Tabel 4. 3 Hasil Uji R-Square

	R Square	Adjusted R Square
Tax Avoidance	0,026	0,013
Manajemen Laba	0,132	0,115

Sumber : PLS 3.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas besarnya Adjusted R Square *model 1* adalah 0,013 hal ini berarti 1,3% *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan dengan kata lain bahwa model tersebut dikategorikan lemah sedangkan sisanya 98.7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Berdasarkan tabel diatas besarnya Adjusted R Square *model 2* adalah 0,115 dan 0,013 hal ini berarti 11% variabel manajemen laba mampu dijelaskan oleh variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan *tax avoidance* dengan kata lain bahwa model tersebut kategori lemah dan sisanya 89% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

1. Q-square (Q²)

Q-square digunakan untuk *predictive relevancy* dalam model konstruktif (Ghozali & Latan, 2014). Q-square menilai seberapa baik nilai observasi yang didapatkan oleh model dan juga estimasinya. Besaran Q-square mempunyai rentang $0 < Q^2 < 1$, maka semakin mendekati 1 artinya model dikatakan semakin baik

Tabel 4. 4 Hasil Uji Q Square

	Q² (=1-SSE/SSO)
--	-----------------------------------

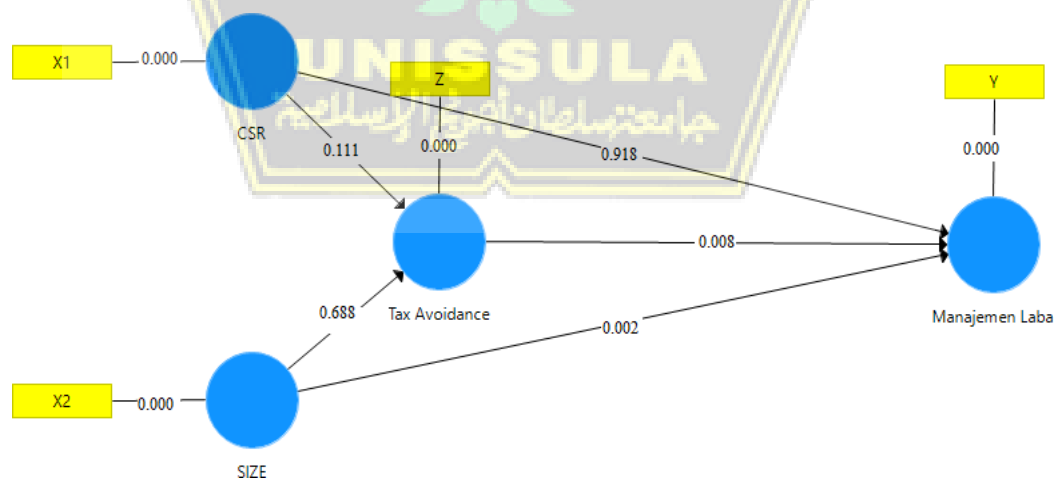
Manajemen Laba	0,082
Tax Avoidance	0,002

Sumber : Diolah Dengan PLS 3.00 (2022)

Berdasarkan tabel di atas Nilai Q-square kedua model 0,082 dan 0,002 maka lebih dari 0 menunjukkan model memiliki predictive relevancy.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dibutuhkan untuk menjabarkan keterkaitan antara variabel dengan menggunakan metode analisis jalur atas model yang sudah dibuat. Hasil hubungan antar variabel diukur berdasarkan *path coefficient* dan tingkat signifikansinya kemudian dianalisis hasilnya dengan hipotesis penelitian yang telah dibuat. Sedangkan untuk menganalisis uji variabel intervening atau hasil uji hipotesis secara tidak langsung dengan berdasarkan *indirect effect* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dianalisis hasilnya dengan hipotesis penelitian yang telah dibuat.



Gambar 4. 1 Hasil Model Struktural PLS

Sumber :Diolah Dengan PLS 3.00 (2022)

Tingkat signifikansi pada penelitian ini yang digunakan yaitu 5%. Ketika tingkat signifikansi yang dipakai 5% maka nilai signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Berikut ini merupakan dasar yang dipakai untuk dasar pengambilan keputusan:

- Jika p-value lebih besar dari 5%, maka kesimpulannya H0 diterima.
- Jika p-value lebih kecil dari 5%, maka kesimpulannya H0 ditolak dan Ha diterima

1. Pengujian Pengaruh Secara Langsung

Dalam penelitian ini pengaruh langsung diantara variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Path Coefficients Direct Effect

	Sampel Asli (O)	T Statistik	P Values	Keterangan
CSR -> Manajemen Laba	-0,009	0,103	0,918	Tidak Signifikan
CSR -> Tax Avoidance	0,154	1,597	0,111	Tidak Signifikan
SIZE -> Manajemen Laba	-0,295	3,163	0,002	Signifikan
SIZE -> Tax Avoidance	0,031	0,402	0,688	Tidak Signifikan
Tax Avoidance -> Manajemen Laba	0,195	2,649	0,008	Signifikan

Sumber : Diolah dengan PLS 3.00 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis berikut diantaranya:

1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba memiliki koefisien jalur sebesar -0,009. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,918 > 0,05$ artinya Hipotesis ditolak. Maka bisa dinyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,154. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,111 > 0,05$ berarti Hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba mempunyai koefisien jalur sebesar -0,295. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,002 < 0,05$ berarti Hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,031. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,688 > 0,05$ berarti Hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0,195. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,008 < 0,05$ berarti Hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap

manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

2. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Intervening)

Dalam penelitian ini pengaruh tidak langsung diantara variabel dependen dan variabel independen dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Specific Indirect Effects

	Sampel Asli (O)	T Statistik	P Values	Keterangan
CSR -> Tax Avoidance -> Manajemen Laba	-0,030	1,342	0,180	Tidak Signifikan
SIZE -> Tax Avoidance -> Manajemen Laba	-0,006	0,410	0,682	Tidak Signifikan

Sumber : PLS 3.00, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis berikut diantaranya:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen laba melalui *Tax Avoidance* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,030. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,180 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* tidak mampu memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Manajemen laba melalui *Tax Avoidance* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,006. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,682 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* tidak memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Mediasi maka diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas (p-values) adalah 0,111 lebih besar dari 0,05. Artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendah perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab yaitu Pertama, bisa jadi disebabkan masih minimnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia, sehingga nilainya terhadap *tax avoidance* tidak berdampak sedikitpun. Kedua, hasil yang tidak signifikan kemungkinan dikarenakan sampel yang digunakan kurang banyak akibatnya menjadikan hasil analisis regresi ini menjadi tidak merata. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitiannya (Permata Sari & Adiwibowo, 2017) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2015) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang sama dinyatakan oleh

(Ningrum et al., 2018) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,688 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan mungkin di karenakan adanya opini bahwa pajak adalah suatu hal yang menjadi beban berat setiap perusahaan akibatnya besar atau kecilnya sebuah perusahaan tidak menjadi penyebab perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Untuk melakukan praktik penghindaran pajak mungkin memanfaatkan beban penyusutan dan beban amortiasi pada aset perusahaan yang akan mengurangi pendapatan perusahaan (PSAK No 17). Jadi besar atau kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nurfadilah et al., 2016) dan (Mahanani et al., 2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Tetapi hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

4.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,918 > 0,05$ artinya pelaporan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil tersebut menunjukkan semakin baik CSR yang dilakukan oleh perusahaan, tidak ada kepastian semakin baik pula manajemen

laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa tindakan manajemen laba di perusahaan tergolong rendah .

Selain itu pengungkapan CSR yang dilaporkan oleh perusahaan belum maksimal, dengan angka tertinggi yaitu sebesar 37% dari 91 item yang terdapat GRI 4.0. Artinya pelaporan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia belum maksimal. Belum maksimalnya pengungkapan CSR dimungkinkan karena belum adanya peraturan resmi yang mengatur mengenai pengungkapan atau pelaporan CSR. Pengungkapan CSR agaknya dianggap sebagai kewajiban saja, sehingga pengungkapan CSR tidak dipilih manajemen untuk melakukan manajemen laba yang mungkin saja dilakukan oleh manajemen. Di samping itu, hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara agent dan principal akan membuat manajer melakukan manajemen laba dan menggunakan pengungkapan CSR sebagai alat untuk menutupi tindakannya tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Arief & Ardiyanto, 2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Ricardo, 2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurutnya, perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas cenderung melakukan manajemen laba yang rendah.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan manajemen laba, sehingga hipotesis 4 pada penelitian ini diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin kecil praktik manajemen laba. Hal ini diakibatkan karena perusahaan yang besar kemungkinan lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, selain itu perusahaan besar mempunyai kepentingan yang lebih luas sehingga akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat (Arifin & Dectriana, 2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti bahwa semakin besar perusahaan maka akan mengurangi praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang memiliki kinerja baik agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan karena lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan melaporkan kondisi keuangan dengan lebih akurat.

4.3.5 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,008 < 0,05$ Artinya bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 5 pada penelitian ini diterima. Variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak di perusahaan dipengaruhi oleh besarnya pajak yang

dilaporkan, sehingga perusahaan dengan pendapatan yang besar tentu akan dibebani pajak yang semakin besar. Hal tersebut yang menyebabkan manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari beban pajak yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Larastomo et al., 2016) bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.3.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba Melalui *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,180 > 0,05$ Artinya bahwa *Tax Avoidance* tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening atau secara tidak langsung tidak mampu menjadi mediasi *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Maka *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan manajemen laba meski sudah dimediasi oleh *tax avoidance*. Tinggi rendahnya pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi praktek penghindaran pajak dan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR dianggap sebagai kewajiban yang tidak memberatkan perusahaan, sehingga pengungkapan CSR tidak dipilih manajemen sebagai alasan melakukan praktek penghindaran pajak dan tindakan manajemen laba yang mungkin saja dilakukan oleh manajemen.

Maka *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan manajemen laba meski sudah dimediasi oleh *tax avoidance*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wahyudi, 2015) yang

menyatakan bahwa tingkat aktivitas CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi

4.3.7 Pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Melalui *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,682 > 0,05$. Artinya bahwa *Tax Avoidance* tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening atau secara tidak langsung tidak mampu menjadi mediasi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil pengujian secara langsung menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap manajemen laba. Besar kecil suatu perusahaan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak dikarenakan pajak merupakan suatu hal yang menjadi beban setiap perusahaan.

Maka ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan maupun menurunkan manajemen laba tanpa harus dimediasi oleh variabel *tax avoidance*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nurfadilah et al., 2016) dan (Mahanani et al., 2017) yang menyampaikan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak sehingga tidak mampu sebagai mediator hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba melalui *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Deskriptive dengan SPSS 24 dan Analisis data dengan Smart PLS 3.0*. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lengkap perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal yang bisa menjadi penyebab dari hasil yang tidak diharapkan ini. Pertama, mungkin dikarenakan masih rendahnya praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia, maka signifikansinya terhadap penghindaran pajak tidak berpengaruh sama sekali.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar kecil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, dikarenakan adanya pendapat bahwa pajak merupakan hal yang memberatkan setiap perusahaan sehingga pengaruh besar atau kecilnya perusahaan tidak menjadi alasan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
3. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap

manajemen laba. semakin rendah pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka tidak akan menjamin semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. dikarenakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen menunjukkan hasil yang rendah. Di samping itu pelaporan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan hanya sedikit, nilai tertinggi yaitu sebesar 37% dari 91 item yang ada pada GRI 4.0.

4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil praktek manajemen laba dilakukan. Perusahaan besar mempunyai peluang besar untuk meminimalkan manajemen laba karena pemilik saham dan pihak eksternal di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tekanan yang lebih besar akan dihadapi perusahaan besar untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat.
5. *Tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak yang ditanggung perusahaan dipengaruhi oleh besarnya pajak yang dilaporkan, sehingga penghasilan perusahaan yang tinggi tentu akan dibebani pajak yang semakin tinggi. Hal tersebut yang dapat menyebabkan manajemen melakukan praktik manajemen laba..
6. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui *tax avoidance*. Secara tidak langsung *tax avoidance* tidak mampu memediasi pengaruh antara *Corporate social responsibility* terhadap manajemen laba.

7. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui *tax avoidance*. Secara tidak langsung *tax avoidance* tidak dapat memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan implikasi secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1. Impikasi Teoritis

Pada penelitian ini mampu berkontribusi kepada sisi akademis yaitu mampu meningkatkan pengetahuan tentang *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, manajemen laba dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* dapat menjadi sinyal bagi para investor yang ingin menginvestasikan sahamnya di perusahaan. Selain itu besar kecilnya ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba dapat mempengaruhi timbulnya masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan.

2. Implikasi Praktis

a) Perusahaan

Penelitian ini mampu sebagai referensi untuk perusahaan manufaktur ketika melaksanakan suatu kebijakan yang dapat mendorong pihak manajemen dalam menaikkan harga saham perusahaan. Pihak manajemen mampu mewujudkan suatu kebijakan yang mengatur awal modal yang digunakan dalam meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan, kebijakan yang mengatur tentang besar kecilnya presentase dalam pemanfaatan aset,

kebijakan mengenai perpajakan pada perusahaan yang bertujuan untuk menghindari praktik manajemen laba.

b) Investor

Penelitian ini dapat dibuat sebagai bahan acuan untuk para investor yang akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan manufaktur. Para investor sebaiknya lebih mencermati kondisi perusahaan, contohnya asset yang dimiliki perusahaan, aktivitas CSR yang diungkapkan, praktik manajemen laba, tingkat kepatuhan pajak, serta harga saham perusahaan sehingga tidak salah ketika memilih keputusan untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur tersebut.

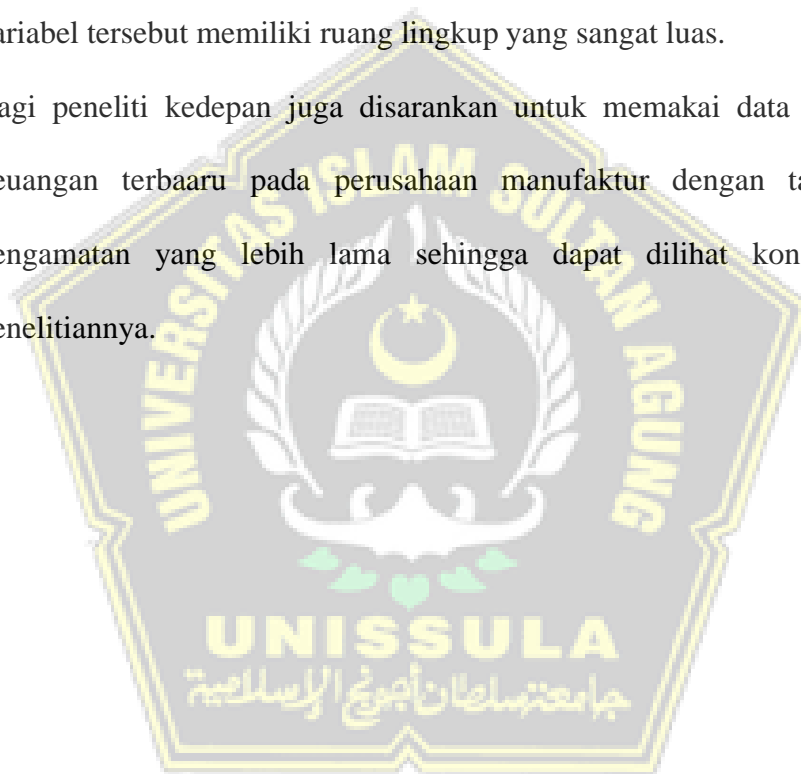
5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini besarnya nilai *Adjusted R Square* dalam mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 1,3% sedangkan dalam mempengaruhi manajemen laba sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan 100% pengaruhnya terhadap *tax avoidance* dan manajemen laba.
2. Pada penelitian ini laporan keuangan perusahaan manufaktur yang digunakan hanya laporan keuangan pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018-2020. Hal ini tersebut mengakibatkan hasil penelitian belum menunjukkan hasil yang konsisten

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Menurut keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka dapat disusun beberapa agenda untuk penelitian mendatang yaitu :

1. Penelitian mendatang disarankan untuk dapat menambah dan lebih menggali lagi mengenai apa saja faktor lain yang dapat dikaitkan dengan aktivitas manajemen laba dan penghindaran pajak. dengan cara membaca baca buku ataupun mencari beberapa referensi jurnal yang tersedia pada website resmi jurnal sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan dan lebih mempelajari mengenai aktivitas manajemen laba dan *tax avoidance* karena variabel tersebut memiliki ruang lingkup yang sangat luas.
2. Bagi peneliti kedepan juga disarankan untuk memakai data pada laporan keuangan terbaru pada perusahaan manufaktur dengan tahun periode pengamatan yang lebih lama sehingga dapat dilihat konsistensi hasil penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alsaadi, A. (2020). Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 639–659. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133>
- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2333– 2359. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p26>
- Arief, A., & Ardiyanto, M. D. (2014). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan dan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 102–110.
- Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 84–93.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Baskaran, S., Nedunselian, N., Ng, C. H., Mahadi, N., & Abdul Rasid, S. Z. (2020). Earnings management: a strategic adaptation or deliberate manipulation? *Journal of Financial Crime*, 27(2), 369–386. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2019-0098>
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Laporan keuangan Tahunan. www.idx.co.id. Diambil 2 September 2021, dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 529–556.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Febriyanti, A., Sawarjuwono, T., & Pratama, B. A. (2014). Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan Antara Kreditur Dan Debitur Dalam Proses Pembiayaan Kredit. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(1), 55–68.

<https://doi.org/10.9744/jmk.16.1.55-68>

- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenhalgh-spencer, H.(2005). *Performance Theories in Education: Power*. *Performance Theories in Education: Power, Pedagogy*,. *Educational Studies*, 95.
- Ghozali, I., & Latan. (2014). *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: UNDIP.
- Ginting, S. K. B. (2018). *Pengaruh Jenis KAP, Leverage, Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Thesis.
- Global Reporting Initiative. (2013). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4*. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/>
- Haerani, F. (2017). *Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Meningkatkan Reputasi Perusahaan (Dalam Kajian Aspek Hukum Bisnis)*. *Jurnal Lex Librum: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 637–655.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan*. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(1), 86–113.
- Hartono, J., & Abdillah, W. (2014). *Konsep dan aplikasi (Partial least square) untuk penelitian empiris*. Yogyakarta: Bpfe Ugm.
- Hermansah, T., & Muhtadi, M. (2017). *Kontribusi Corporate Social Responsibility bagi Penguatan Kohesi Sosial Masyarakat: Studi Kasus Perusahaan Asing di Bogor*. *Intizar*, 23(1), 131.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1309>
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Pengindaran Pajak*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1053–1070.
- Husain, T. (2017). *Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 137–156.
- Indonesia, I. (2017). *Skandal Keuangan Perusahaan Toshiba*. www.Integrity - Indonesia.com.
<https://www.integrityindonesia.com/id/blog/2017/09/14/skandal-keuangan-perusahaan-toshiba/>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance*. E-

Jurnal Akuntansi, 19(2), 1229–1258.

- Kurniawansyah, D. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.122>
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742. <http://hdl.handle.net/11617/8600>
- Mahawyahrti, T., & Budiasih, G. N. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Maysani, N. P., & Agung Suaryana, I. G. N. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Dan Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1886–1903. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p16>
- Medyawati, H., & Dayanti, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(3), 96409. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–8.
- Ni Luh Putu Puspita, D., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 830–859. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- Nurfadilah, H. M., Purnamasari, M., & Niar, H. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah*

Paper, 441–449.

- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Permata Sari, L. L., & Adiwibowo, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 111–123.
- Pradana, R., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penerapan Good Corporate Governance, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1920–1933. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p18>
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 41(1), 511–538.
- Pratika, K. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Perusahaan sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 202015-2019). *ekonomi dan bisnis*, 1–67.
- Pratiwi, F. L., Anatasia, E. R., & Purwanto, N. (2016). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1–15.
- Putri, G. V., & Rohman, A. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 1–11.
- Rahmat, B. Z. (2017). Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 98–113. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2099>
- Ricardo, D. M. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 33–42.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.

- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Saragih, houtman P., & CNBC, I. (2019). Tak Jadi Untung, Garuda Rugi hinggaRp 2,45 T di 2018.CNBC,Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190726090925-17-87737/tak-jadi-untung-garuda-rugi-hingga-rp-245-t-di-2018>
- Sembiring, C. L. (2017). Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 20–41. <https://doi.org/10.20473/baki.v2i1.3544>
- Sofwan, M. U. (2019). Efek Moderasi Dewan Komisaris Antara Manajemen Laba Riil, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 147–168. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5017>
- Trisna, I. K. E. R., & Gayatri, G. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E- Jurnal Akuntansi*, 26(1), 484–509. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p18>
- Wahyudi, D. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. 4, 5–17.
- Wardhani, devinta galuh, & Sugiharto, T. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5, 128–139.
- Widyastari, N. K. W., & Ratna Sari, M. M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1826–1856. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p07>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418–446.
- Windyasari, N. K., Harimurti, F., & Suharno. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis,

Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), 82–92.

Yudiasuti, L. N., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 130–155. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p0>

